

2025

JURNAL AKUNTANSI MUHAMMADIYAH

P - ISSN 2087-9776

E - ISSN 2715-3134



# JAM

Vol. 15 No. 2

Edisi: Juli – Desember 2025

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

1. ANALISIS KINERJA PASAR MODAL ASEAN DENGAN PASAR MODAL INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA  
*Bella Gusrina, Surna Lastri, Dassy Purnama Sari*
2. PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTREES PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMD) AIR MINERAL SE WILAYAH ACEH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE  
*Cut Fitrika Syawalina, Mulyadi, Amanda Frizka, M. Azril*
3. PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA  
*Almira Keumala Ulfah, Ramadhan, Trie Nadilla, Muhammad Syafril, Awis Hardhito*
4. PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR BADAN PENGAWAS KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) SE SUMATERA  
*Eva Susanti, Yusliana, Aulia Anna Zhira, Siti Nurhilani*
5. ANALISIS PERBANDINGAN NPM DAN ROA PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BUMN DAN SWASTA DI INDONESIA  
*Radja, Dewi Maya Sari, Rizki Ramadhan, Mutia Arfiani*
6. PENGARUH KAPASITAS DAN KOMPETENSI KEPALA DESA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH  
*Irmawati, Surya Fatma, Rizki Maulidia*
7. PENGARUH INTEGRITAS, LOCUS OF CONTROL, KOMPETENSI DAN KOMPENSASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN ACEH BESAR  
*Zulkifli Umar, Budi Safatul Anam, Nafis Muhammad Akbar*
8. PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN ETNIS TIONGHUA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
*Elviza, Fathul Khaira, Roslinawati*
9. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN : EVALUASI INTERNAL CONTROL DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI  
*Maya Agustina, Fitri Yunina, Saifa Mirja Cofa, Yuslaidar Yusuf*
10. PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KONDISI POLITIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023  
*Syamsidar, Emmi Suryani Nasution, Syifaun Nazla, Nikita Winna*
11. PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KULINER PANCONG BECEK  
*Riki Aditya, Dewi Maya Sari, Totok Rudianto, Mutia Arfiani, Rizki Ramadhan*

JAM

VOLUME  
15

NOMOR  
2

HALAMAN  
1 - 160

BANDA ACEH  
2025

P-ISSN 2087-9776  
E-ISSN 2715-3134

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>i</b>
<b>Jurnal</b>	
<b>1. ANALISIS KINERJA PASAR MODAL ASEAN DENGAN PASAR MODAL INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA</b>	
<i>Bella Gusrina, Surna Lastri, Dassy Purnama Sari .....</i>	<i>1 – 14</i>
<b>2. PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTREES PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMD) AIR MINERAL SE WILAYAH ACEH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE</b>	
<i>Cut Fitrika Syawalina, Mulyadi, Amanda Frizka, M. Azril .....</i>	<i>15 – 28</i>
<b>3. PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA</b>	
<i>Almira Keumala Ulfah, Ramadhan, Trie Nadilla, Muhammad Syafril, Awis Hardhito .....</i>	<i>29 – 40</i>
<b>4. PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) SE SUMATERA</b>	
<i>Eva Susanti, Yusliana, Aulia Anna Zhira, Siti Nurhilani .....</i>	<i>41 – 55</i>
<b>5. ANALISIS PERBANDINGAN NPM DAN ROA PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BUMN DAN SWASTA DI INDONESIA</b>	
<i>Radja, Dewi Maya Sari, Rizki Ramadhan, Mutia Arfiani .....</i>	<i>56 – 67</i>
<b>6. PENGARUH KAPASITAS DAN KOMPETENSI KEPALA DESA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH</b>	
<i>Irmawati, Surya Fatma, Rizki Maulidya .....</i>	<i>68 – 85</i>
<b>7. PENGARUH INTERGITALS, LOCUS OF CONTROL, KOMPETENSI DAN KOMPENSASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN ACEH BESAR</b>	
<i>Zulkifli Umar, Budi Safatul Anam, Nafis Muhammad Akbar .....</i>	<i>86 – 99</i>
<b>8. PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN ETNIS TIONGHUA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</b>	
<i>Elviza, Fathul Khaira, Roslinawati .....</i>	<i>100 – 113</i>
<b>9. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN : EVALUASI INTERNAL CONTROL DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI</b>	
<i>Maya Agustina, Fitri Yunina, Saifa Mirja Cofa, Yuslaidar Yusuf .....</i>	<i>114 – 125</i>
<b>10. PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KONDISI POLITIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023</b>	
<i>Syamsidar, Emmi Suryani Nasution, Syifaun Nazla, Nikita Winna .....</i>	<i>126 – 143</i>

**11. PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK  
PRODUKSI PADA USAHA KULINER PANCONG BECEK**

*Riki Aditya, Dewi Maya Sari, Totok Rudianto, Mutia Arfiani, Rizki Ramadhan .....* 144 – 160

**PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023**

**THE INFLUENCE OF THE NUMBER OF BOARDS OF DIRECTORS, BOARDS OF COMMISSIONERS, AND POLITICAL CONNECTIONS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2022-2023**

Syamsidar<sup>1\*</sup>, Emmi Suryani Nasution<sup>2</sup>, Syifaun Nazla<sup>3</sup>, Nikita Winna<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Kota Banda Aceh

\*e-mail korespondensi: [syamsidar@unmuha.ac.id](mailto:syamsidar@unmuha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah direksi, dewan komisaris dan koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2023 baik secara simultas maupun parsial. Metode yang digunakan analisis regresi berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen (jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan koneksi politik) dengan variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). Teknik pengumpulan data sekunder, seperti laporan keuangan perusahaan dari BEI yang telah di audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah direksi, dewan komisaris dan koneksi politik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 – 2023.

**Kata Kunci :** Dewan Direksi, Komisaris, Koneksi Politik, Kinerja Keuangan

## Abstract

*This study aims to examine and analyze the influence of the number of directors, commissioners, and political connections on the financial performance of companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2023, both simultaneously and partially. The method*

*used is multiple regression analysis to examine the relationship between the independent variables (number of directors, commissioners, and political connections) and the dependent variable (company financial performance). Secondary data collection techniques include audited company financial reports from the IDX.*

*The results of the study indicate that the number of directors, board of commissioners, and political connections simultaneously and partially influence company value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2023.*

***Keywords: Board of Directors, Commissioners, Political Connections, Financial Performance***

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Menurut Rahmanto dan Siti (2020), kinerja keuangan perusahaan mencerminkan prestasi yang telah dicapai, yang tercermin melalui indikator kinerja keuangan seperti peningkatan penjualan, tingkat laba yang menguntungkan, serta harga saham yang mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, dan ini tercatat dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Dalam dunia bisnis modern, tata kelola perusahaan (corporate governance) menjadi faktor penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Salah satu aspek utama dalam tata kelola perusahaan adalah struktur dewan direksi dan dewan komisaris, yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan dan pengawasan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam sektor perbankan, efektivitas dewan direksi dan komisaris sangat berpengaruh terhadap stabilitas dan profitabilitas bank, mengingat kompleksitas regulasi dan risiko yang dihadapi (Adams & Mehran, 2012).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih besar dapat meningkatkan keberagaman perspektif dalam pengambilan keputusan sehingga berkontribusi pada kinerja perusahaan (Coles, Daniel, & Naveen, 2008). Namun, dalam beberapa kasus, jumlah anggota dewan yang terlalu besar dapat menyebabkan inefisiensi dan memperlambat proses pengambilan keputusan (Lipton & Lorsch, 1992). Di sisi lain, jumlah dewan komisaris yang optimal diperlukan agar pengawasan terhadap direksi dapat berjalan dengan baik tanpa menghambat fleksibilitas operasional perusahaan (Hermalin & Weisbach, 2003).

Perusahaan-perusahaan di Indonesia sering kali terlibat dalam kebijakan dan regulasi yang sangat dipengaruhi oleh dinamika politik (Widodo, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji bagaimana koneksi politik memengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor ini, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menerapkan praktik

tata kelola yang baik, termasuk dalam hal jumlah dan komposisi dewan direksi serta dewan komisaris. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.03/2016, bank wajib memiliki dewan komisaris yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perusahaan. Sementara itu, dewan direksi bertanggung jawab atas operasional dan kebijakan strategis bank (OJK, 2016). Jumlah anggota dalam kedua dewan ini menjadi faktor yang dapat memengaruhi efisiensi pengambilan keputusan dan pengawasan perusahaan (Fama & Jensen, 1983). Penelitian ini dilakukan untuk memastikan arah hubungan pengaruh jumlah dewan direktur dan dewan komisaris dan koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan data perusahaan sub-sektor bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2022–2023, serta mengukur kinerja keuangan mereka melalui indikator keuangan ROA (*Return on Assets*). Dengan menggunakan data empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai jumlah dewan direksi dan dewan komisaris dan kinerja perusahaan, serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam mempertimbangkan jumlah anggota dewan dalam struktur tata kelola perusahaan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris dalam pemahaman mengenai hubungan antara jumlah dewan direksi, dewan komisaris dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuan keuangannya, termasuk profitabilitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan. Pengukuran kinerja keuangan mencakup berbagai aspek seperti pendapatan, biaya, arus kas, dan rasio keuangan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Menurut Weston dan Copeland (1992), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil atau pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, terutama terkait dengan bagaimana perusahaan mengelola aset, ekuitas, dan liabilitasnya untuk memperoleh laba maksimal.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Menurut Rudianto, (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif

selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

### **Pengertian Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah organ utama dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan bisnis. Menurut Fama dan Jensen (1983) dalam *Separation of Ownership and Control*, dewan direksi memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan perusahaan selaras dengan tujuan pemegang saham. Di sektor perbankan, peran dewan direksi semakin krusial karena perusahaan harus beroperasi di bawah regulasi ketat serta menghadapi risiko keuangan yang kompleks (Adams & Mehran, 2012). Oleh karena itu, efektivitas dewan direksi sering dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional bank.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.03/2016, dewan direksi bertanggung jawab atas pengelolaan bank secara independen tanpa campur tangan pemegang saham atau pihak eksternal lainnya. Direksi memiliki tugas utama dalam menjalankan kebijakan bisnis, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, jumlah dan komposisi dewan direksi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, di mana terlalu banyak anggota dapat menyebabkan inefisiensi dalam pengambilan keputusan, sedangkan terlalu sedikit anggota dapat mengurangi keberagaman keahlian dalam manajemen (Lipton & Lorsch, 1992).

### **Pengertian Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan organ pengawas utama dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh direksi selaras dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Fama dan Jensen (1983) dalam Separation of Ownership and Control, dewan komisaris memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (corporate governance).

Dalam industri perbankan, peran dewan komisaris menjadi semakin krusial karena sektor ini menghadapi risiko tinggi serta tunduk pada regulasi yang ketat (Adams & Mehran, 2012). Oleh karena itu, efektivitas dewan komisaris sering dikaitkan dengan peningkatan transparansi, mitigasi risiko, serta stabilitas perusahaan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.03/2016, dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen, memantau pelaksanaan strategi bisnis,

serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perbankan. OJK juga menetapkan bahwa anggota dewan komisaris harus memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai di bidang keuangan dan perbankan agar dapat meningkatkan efektivitas pengawasan (OJK, 2016).

Selain itu, jumlah dan komposisi dewan komisaris harus proporsional dengan skala usaha perusahaan, karena jumlah anggota yang terlalu besar dapat memperlambat proses pengambilan keputusan, sedangkan jumlah yang terlalu sedikit dapat mengurangi efektivitas pengawasan (Lipton & Lorsch, 1992).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jumlah dan independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hermalin dan Weisbach (2003) menyatakan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris, semakin tinggi tingkat pengawasan dan transparansi yang dapat diterapkan dalam perusahaan.

Namun, dalam beberapa kasus, jumlah yang terlalu besar juga dapat menimbulkan konflik kepentingan dan memperlambat pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, Adams dan Mehran (2012) menemukan bahwa di sektor perbankan, jumlah dewan komisaris yang lebih besar berkorelasi positif dengan profitabilitas dan stabilitas perusahaan karena dapat meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan risiko yang diterapkan oleh direksi.

Dengan demikian, efektivitas dewan komisaris sangat bergantung pada jumlah anggota, tingkat independensi, serta kapasitas dalam menjalankan fungsi pengawasan dan nasihat strategis. Komposisi yang seimbang antara anggota komisaris independen dan komisaris yang berasal dari dalam perusahaan dapat meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan.

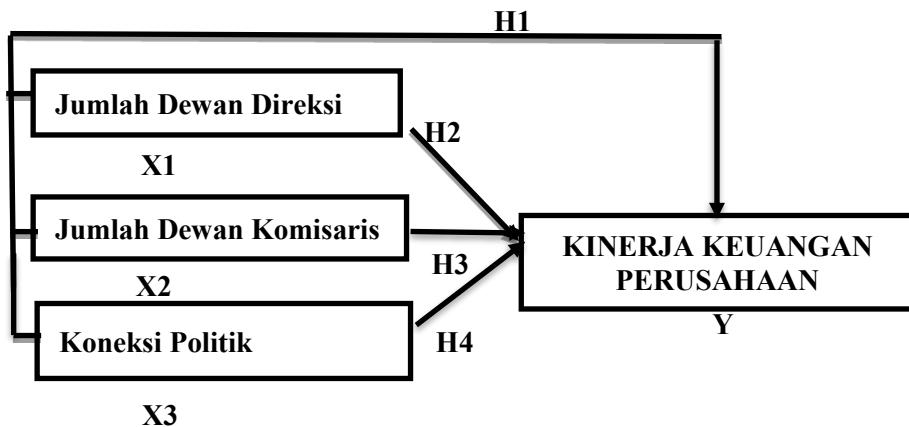
## **Pengertian Koneksi Politik**

Koneksi politik adalah hubungan atau keterkaitan yang dimiliki oleh individu atau perusahaan dengan tokoh-tokoh atau pihak-pihak yang memiliki kekuasaan politik atau pengaruh dalam pemerintahan. Koneksi politik ini dapat berupa hubungan langsung, seperti afiliasi dengan partai politik, hubungan keluarga atau kekerabatan, atau hubungan tidak langsung melalui jaringan bisnis dan sosial yang memberikan akses atau keuntungan dalam berbagai aktivitas bisnis.

Menurut Faccio (2006), perusahaan yang memiliki koneksi politik biasanya memiliki hubungan dengan pejabat pemerintah atau tokoh politik yang memungkinkan mereka memperoleh akses terhadap informasi, regulasi, atau fasilitas tertentu yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Hal ini sering kali memberikan keuntungan kompetitif, seperti kemudahan dalam perizinan, bantuan dalam mendapatkan kontrak pemerintah, atau dukungan kebijakan yang menguntungkan perusahaan. Koneksi politik dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan yang memiliki hubungan dengan pihak berwenang cenderung memiliki keunggulan dalam menghadapi hambatan

regulasi dan persaingan bisnis. Menurut penelitian Goldman, Rocholl, dan So (2009), koneksi politik dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap sumber daya yang terbatas dan membantu dalam mitigasi risiko operasional, terutama dalam negara-negara dengan birokrasi yang kompleks atau ketidakpastian kebijakan yang tinggi.

Dalam konteks yang lebih luas, koneksi politik sering kali dianggap sebagai bagian dari kapitalisme kroni (*crony capitalism*), di mana hubungan dengan pejabat atau penguasa berperan penting dalam menentukan peluang ekonomi dan keberhasilan bisnis. Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017), dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Penelitian ini bersifat kausal karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah dewan direksi, dewan komisaris dan koneksi politik terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel.

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2022–2023 yang telah memenuhi kriteria populasi

yaitu berjumlah 36 perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan satu variabel independen atau variabel bebas yaitu dewan direksi (X1), dewan komisaris (X2), dan koneksi politik (X3). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

X1 = Dewan Direksi

X2 = Dewan Komisaris

$\alpha$  = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi;  $e$  = error term.

Dalam mengestimasi parameter model menggunakan data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

## HASIL ANALISIS

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, Data yang diuji meliputi pengaruh koneksi militer dan kinerja keuangan perusahaan, Pada tabel 4.1 dibawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dann untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Uraian	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	36	0.0102	-0.0400	0.0406	0.0172
Dewan Direksi (X1)	36	7.8888	4	14	3.0404

Dewan Komisaris (X2)	36	6.2777	3	12	2.8041
Koneksi Politik (X3)	36	0.1077	0.05	0.2857	0.0580

A. Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 1 menjelaskan nilai maksimum, minimum, dan nilai rata-rata dari variabel penelitian pada 36 sampel perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia periode 2022-2023, Untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (Y) rata-rata (*Imean*) sebesar 0.0102, nilai *maximum* sebesar 0.0406. *minimum* sebesar -0.0400 serta *standar deviasi* sebesar 0.0172.

Berdasarkan tabel 1 variabel *independen*, dewan direksi (X1) rata-rata (*mean*) sebesar 7.8888, nilai *maximum* sebesar 14, nilai *minimum* sebesar 4, serta *standar deviasi* sebesar 3.0404. Variabel dewan komisaris (X2) rata-rata (*mean*) sebesar 6.2777, nilai *maximum* sebesar 12, nilai *minimum* sebesar 3, serta *standar deviasi* sebesar 2.8041. Variabel koneksi politik (X3) rata-rata (*mean*) sebesar 0.1077, nilai *maximum* sebesar 0.2857, nilai *minimum* sebesar 0.05, serta *standar deviasi* sebesar 0.0580.

## Regresi Model Estimasi Data Panel

Model estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji ketiga model tersebut:

### **Common Effect Model (CEM)**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/10/25 Time: 12:33  
 Sample: 2022 2023  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018230	0.012113	-1.504971	0.1421	
X1	0.005657	0.001542	3.668825	0.0009	
X2	-0.002670	0.001542	-1.731069	0.0931	
X3	0.006068	0.050851	0.119331	0.9058	
R-squared	0.433965	Mean dependent var	0.010287		
Adjusted R-squared	0.380899	S.D. dependent var	0.017225		
S.E. of regression	0.013553	Akaike info criterion	5.659994		
Sum squared resid	0.005878	Schwarz criterion	-		

		5.484047
		-
Log likelihood	105.8799	Hannan-Quinn criter.
F-statistic	8.177872	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000350	1.890256

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2025

### ***Fixed Effect Model (FEM)***

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/10/25 Time: 12:34  
 Sample: 2022 2023  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.103139	0.372507	-0.276877	0.7857	
X1	0.003771	0.013574	0.277799	0.7850	
X2	0.003677	0.019843	0.185306	0.8555	
X3	0.562186	1.697948	0.331097	0.7452	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.723928	Mean dependent var	0.010287		
Adjusted R-squared	0.355832	S.D. dependent var	0.017225		
S.E. of regression	0.013825	Akaike info criterion	5.433543		
Sum squared resid	0.002867	Schwarz criterion	4.509823		
Log likelihood	118.8038	Hannan-Quinn criter.	5.111140		
F-statistic	1.966681	Durbin-Watson stat	3.789474		
Prob(F-statistic)	0.092823				

Sumber : Hasil olah data *EViews13*, 2025

### ***Random Effect Model (REM)***

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/10/25 Time: 12:35  
Sample: 2022 2023  
Periods included: 2  
Cross-sections included: 18  
Total panel (balanced) observations: 36  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018204	0.012960	-1.404689	0.1697
X1	0.005647	0.001647	3.428143	0.0017
X2	-0.002662	0.001648	-1.615106	0.1161
X3	0.006049	0.054408	0.111181	0.9122

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.003102	0.0479
Idiosyncratic random		0.013825	0.9521

Weighted Statistics			
R-squared	0.421771	Mean dependent var	0.009805
Adjusted R-squared	0.367562	S.D. dependent var	0.016647
S.E. of regression	0.013239	Sum squared resid	0.005608
F-statistic	7.780474	Durbin-Watson stat	1.980963
Prob(F-statistic)	0.000487		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.433964	Mean dependent var	0.010287
Sum squared resid	0.005878	Durbin-Watson stat	1.890150

Sumber : Hasil olah data *EViews*13, 2025

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yaitu:

Hipotesis Pertama

$H_{01}$  : Jumlah dewan direksi, dewan komisaris, dan koneksi politik tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_{a1}$  : Jumlah dewan direksi, dewan komisaris, dan koneksi politik berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis Ke dua

$H_{02}$  : Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ha<sub>2</sub> : Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis Ke tiga

H0<sub>3</sub> : Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ha<sub>3</sub> : Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis Ke empat

H0<sub>4</sub> : Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ha<sub>4</sub> : Koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, Data yang diuji meliputi pengaruh koneksi militer dan kinerja keuangan perusahaan, Pada tabel 4.1 dibawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dann untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut;

**Tabel 5**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Uraian	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	36	0.0102	-0.0400	0.0406	0.0172
Dewan Direksi (X1)	36	7.8888	4	14	3.0404
Dewan Komisaris (X2)	36	6.2777	3	12	2.8041
Koneksi Politik (X3)	36	0.1077	0.05	0.2857	0.0580

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 5 menjelaskan nilai maksimum, minimum, dan nilai rata-rata dari variabel penelitian pada 36 sampel perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia periode 2022-2023, Untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (Y) rata-rata (Imean) sebesar 0.0102, nilai maximum sebesar 0.0406. minimum sebesar -0.0400 serta standar deviasi sebesar 0.0172.

Berdasarkan tabel 5 variabel *independen*, dewan direksi (X1) rata-rata (*mean*) sebesar 7.8888, nilai maximum sebesar 14, nilai minimum sebesar 4, serta standar deviasi sebesar 3.0404. Variabel dewan komisaris (X2) rata-rata (*mean*) sebesar 6.2777, nilai maximum sebesar 12, nilai minimum sebesar 3, serta standar deviasi sebesar 2.8041. Variabel koneksi politik (X3) rata-rata (*mean*) sebesar 0.1077, nilai maximum sebesar 0.2857, nilai minimum sebesar 0.05, serta standar deviasi sebesar 0.0580.

## Hasil Analisis Pengujian Regresi Data Panel

Pada pengujian uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* keduanya sama-sama terpilih *random effect model*, oleh karena itu persamaan regresi data panel pada penelitian ini menggunakan *common effect model*.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018230	0.012113	-1.504971	0.1421
X1	0.005657	0.001542	3.668825	0.0009
X2	-0.002670	0.001542	-1.731069	0.0931
X3	0.006068	0.050851	0.119331	0.9058

Sumber : Hasil Olah Data Eviews13, 2025

Diketahui dari tabel 6 diatas, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$Y_{it} = -0.018230 + 0.005657X_1it - 0.002670X_2it + 0.006068X_3it + \epsilon_{it}$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, Konstanta sebesar -0.018230. artinya semua variable dewan direksi ( $X_1$ ), dewan komisaris ( $X_2$ ), dan koneksi politik ( $X_3$ ) pada penelitian ini bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar -0.018230.
2. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi ( $X_1$ ) diperoleh sebesar 0.005657, berarti jika dewan direksi meningkat 1% maka akan menaikkan tingkat nilai perusahaan sebesar 0.005657 atau 0.56%.
3. Nilai koefisien regresi dewan komisaris ( $X_2$ ) diperoleh sebesar -0.002670 berarti jika dewan komisaris 1% maka akan menurunkan tingkat nilai perusahaan sebesar -0.002670 atau 0.26%.
4. Nilai koefisien regresi koneksi politik ( $X_3$ ) diperoleh sebesar 0.006068, berarti jika kepemilikan institusional meningkat 1% maka akan menurunkan tingkat nilai perusahaan sebesar 0.006068 atau 0.6%.

## Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independen* (X) secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh pada variabel *dependen* (Y). Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian *signifikansi* terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk memastikan apakah nilai tersebut secara statistik bermakna dalam menggambarkan hubungan antara variabel *independen* dan *dependen* pada populasi. (Ghozali, 2013).

**Tabel 7**  
**Koefisien Korelasi Dan Determinasi**

R-squared	0.433965	Mean dependent var	0.010287
Adjusted R-squared	0.380899	S.D. dependent var	0.017225
S.E. of regression	0.013553	Akaike info criterion	-5.659994
Sum squared resid	0.005878	Schwarz criterion	-5.484047
Log likelihood	105.8799	Hannan-Quinn criter.	-5.598584
F-statistic	8.177872	Durbin-Watson stat	1.890256
Prob(F-statistic)	0.000350		

2. Sumber : Hasil Olah Data Eviews13, 2025

Dari hasil pengujian hipotesis, ( $H_a$ ) diterima jika paling sedikit terdapat satu nilai koefisien regresi ( $\beta_i$ ) yang tidak sama dengan nol ( $\beta_i \neq 0$ ), yang berarti terdapat salah satu variabel independen, yaitu dewan direksi, dewan komisaris, atau koneksi politik, yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, ( $H_0$ ) diterima jika semua nilai koefisien regresi sama dengan nol ( $\beta_i = 0$ ), yang artinya ketiga variabel independen tersebut secara simultan (bersamaan) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023.

Diketahui dari tabel diatas, menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.433965 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 43.39%. Hal tersebut berarti, variabel independen yang ada yaitu dewan direksi, dewan komisaris, atau koneksi politik mampu memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan sebesar 43.39% sedangkan sisanya sebesar 56.61% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Secara Persial**

Uji persial bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial. Keputusan apakah diterima atau tidaknya hipotesis dapat diketahui dari nilai koefisien ( $\beta$ ). Apabila nilai *signifikansi*  $\beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti ( $H_0$ ) diterima. Sebaliknya jika  $\beta_1 \neq 0$  artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berarti ( $H_a$ ) diterima.

Pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variable dewan direksi ( $X_1$ ), diperoleh nilai *Coefficient*

sebesar 0.005657 dimana hubungan antara  $X_1$  dan Y bersifat positif. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel ( $X_1$ ) dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Sub-sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel dewan komisaris ( $X_2$ ), diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0.002670 dimana hubungan antara  $X_2$  dan Y bersifat negatif. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel ( $X_2$ ) dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Sub-sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.
3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variable koneksi politik ( $X_3$ ), diperoleh nilai *Coefficient* sebesar 0.006068 dimana hubungan antara  $X_3$  dan Y bersifat positif. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel ( $X_3$ ) koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Sub-sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

## Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linear berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di bursa efek indonesia akan dibahas sebagai berikut:

### **Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta_1 \neq 0$ ). Artinya hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023 dipengaruhi oleh Jumlah dewan direksi. Temuan ini mendukung asumsi bahwa struktur tata kelola perusahaan, khususnya dari sisi jumlah anggota dewan direksi, memainkan peran penting dalam pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Dalam konteks perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023, hasil ini mengindikasikan bahwa variasi dalam jumlah dewan direksi berkontribusi terhadap perbedaan tingkat kinerja keuangan antar perusahaan.

Jumlah dewan direksi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan. Direksi yang lebih banyak dapat memberikan beragam

pandangan, pengalaman, dan keahlian yang berdampak positif terhadap kualitas pengelolaan perusahaan, termasuk dalam hal pengendalian risiko, kepatuhan terhadap regulasi, serta inovasi dalam produk dan layanan keuangan.

### **Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta_1 \neq 0$ ). Artinya hipotesis (Ha) diterima. Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023 dipengaruhi oleh Jumlah dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki fungsi utama dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya operasional perusahaan yang dijalankan oleh direksi, serta memastikan bahwa perusahaan dikelola sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (Good Corporate Governance). Oleh karena itu, jumlah anggota dewan komisaris yang memadai dapat memperkuat fungsi pengawasan, sehingga risiko penyimpangan dan praktik manajerial yang merugikan dapat diminimalkan.

### **Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta_1 \neq 0$ ). Artinya hipotesis (Ha) diterima. Koneksi politik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023 dipengaruhi oleh koneksi politik.

Koneksi politik merujuk pada hubungan perusahaan dengan individu atau entitas yang memiliki keterlibatan dalam dunia politik atau pemerintahan. Dalam dunia bisnis, koneksi semacam ini dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan akses terhadap informasi kebijakan, perizinan yang lebih lancar, perlindungan regulasi, hingga peluang memperoleh kontrak atau proyek pemerintah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah jumlah Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Koneksi Politik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dengan memperluas cakupan variabel, seperti memasukkan faktor-faktor lain seperti kualitas audit, kepemilikan institusional, atau ukuran perusahaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja

keuangan. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods untuk menggali lebih dalam hubungan antara koneksi politik dan pengambilan keputusan di tingkat manajerial.

## REFERENSI

- Adams, R. B., & Mehran, H. (2012). *Bank board structure and performance: Evidence for large bank holding companies*. Journal of Financial Intermediation, 21(2), 243-267.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Coles, J. L., Daniel, N. D., & Naveen, L. (2008). *Boards: Does one size fit all?* Journal of Financial Economics, 87(2), 329-356.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). *Separation of ownership and control*. Journal of Law and Economics, 26(2), 301-325.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hermalin, B. E., & Weisbach, M. S. (2003). *Boards of directors as an endogenously determined institution: A survey of the economic literature*. Economic Policy Review, 9(1), 7-26.
- Jensen, M. C. (1993). *The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems*. The Journal of Finance, 48(3), 831-880.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305-360.
- Lipton, M., & Lorsch, J. W. (1992). *A modest proposal for improved corporate governance*. The Business Lawyer, 48(1), 59-77.
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets*. Pearson Education.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Tata Kelola Bank Umum*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: OJK.
- Rahmanto, A., & Siti, N. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1), 45-59.
- Rudianto. (2013). *Pengantar akuntansi: Konsep dan aplikasi*. Erlangga.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business: A skill-building approach*. Wiley.

Sari, P., & Prabowo, D. (2020). *Corporate governance dan kinerja keuangan: Studi empiris pada perusahaan perbankan di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 15(1), 45-58.

Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2010). *Financial theory and corporate policy*. Pearson Education.

Yermack, D. (1996). *Higher market valuation of companies with a small board of directors*. Journal of Financial Economics, 40(2), 185-211.